

## ASOSIASI *KONINKLIJKE JAVA MOTOR CLUB* TAHUN 1908-1941

**Karina Sandra Elita**

Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember

[karinaelita17@gmail.com](mailto:karinaelita17@gmail.com)

### ABSTRACT

*This research discusses the association of Koninklijke Java Motor Club from 1908 to 1941. The basis of the theory used is organizational theory. The issue studied is (1) How the development of membership and the composition of membership of the Koninklijke Java Motor Club association in the Dutch East Indies, (2) What activities the Koninklijke Java Motor Club association conducted in the Dutch East Indies from 1908 to 1942, (3) How the Koninklijke Java Motor Club association cooperated with other associations both in the Dutch East Indies and outside the Dutch East Indies. The results showed that the Koninklijke Java Motor Club is a society of people who own motor vehicles (either cars or motorcycles) in the Dutch East Indies, this association belongs to the Kingdom of the Netherlands. The development of the number of members of the Koninklijke Java Motor Club from 1908 to 1941 showed fluctuating, this was due to the malaise crisis in 1930. Initially, Koninklijke Java Motor Club activities only in Java Island then developed in Sumatra, Bali, and Sulawesi. With the widespread activities of Koninklijke Java Motor Club outside Java Island decided to change the name of the association to Koninklijke Nederlandsch Indie Motor Club in December 1932. It can be concluded that Koninklijke Nederlandsch Indie Motor Club is an association oriented towards the hobbies and tourism activities of the Dutch East Indies..*

**Keywords:** *Koninklijke Java Motor Club; Dutch East Indies; Association; Koninklijke Nederlandsch Indie Motor-Club.*

### PENDAHULUAN

Transportasi merupakan kendaraan yang digerakkan mesin atau manusia untuk melakukan perpindahan dari satu tempat ke tempat lainnya. Transportasi juga berperan penting dalam sektor ekonomi seperti kegiatan perindustrian, perdagangan, pertanian yang membutuhkan bahan baku atau pendistribusian hasil produksi dari ke tempat lainnya. Perkembangan istilah transportasi merupakan usaha untuk menggerakkan, memindahkan, mengalihkan atau mengangkut suatu objek dari suatu tempat ke tempat lain yang berguna untuk tujuan tertentu.

Perkembangan sistem transportasi di Pulau Jawa ditandai adanya pembangunan jalan pos Anyer sampai ke Panarukan pada tahun 1808 hingga tahun 1811. Sebelum adanya proyek jalan pos Anyer-Panarukan, alat transportasi menggunakan tenaga hewan seperti : keledai, unta dan kuda. Salah satu dampak dari adanya jalan pos Anyer sampai ke Panarukan adalah semakin terbukanya wilayah-wilayah pedalaman di Jawa, karena sebelumnya sistem pengangkutan barang di wilayah pedalaman mengandalkan sungai.

Pada tahun 1839 di Skotlandia, Kirk Patrick Mac Millan membuat mesin khusus untuk sepeda. Mesin tersebut lebih mirip dengan pendorong yang diaktifkan engkol melalui gerakan turun naik kaki mengayuh pedal. Teknik penggerak roda pada memiliki kesamaan dengan teknik pada lokomotif kereta uap. Pada tahun 1860, ide dari Mac Millan kemudian dikembangkan oleh Thomas Mc Call yang juga orang Skotlandia. Pada tahun 1868, James Moore memakai sepeda dengan menggunakan Ball Bearing dan ban karet, ia memakai sepeda tersebut saat lomba sepeda pertama kali diadakan.

Di Hindia Belanda, transportasi darat yang modern adalah kereta api. Transportasi kereta api sudah ada pada tahun 1864 yang diusulkan oleh Kolonel Jhr. Van der Wijk. Mulanya, jalur yang diusulkan oleh Kolonel Jhr. Van der Wijk adalah Surabaya-Jakarta. Beberapa perusahaan yang mengajukan diri untuk proyek jalur kereta api tersebut, akan tetapi perusahaan yang diterima adalah perusahaan *Nederlandsch-Indische Spoorweg Maatschappij*.

Transportasi kereta api pada masa Hindia Belanda tidak hanya untuk jalur angkut masyarakat, tetapi juga untuk mengangkut hasil pertanian, perkebunan dan perikanan. Pengangkutan hasil pertanian, perkebunan dan perikanan tersebut berada di pedalaman menuju ke kota pelabuhan. Perjalanan dari pedalaman menuju ke kota pelabuhan membutuhkan waktu yang sangat lama karena kondisi jalan yang berupa tanah dan berbatu yang mengakibatkan perjalanan yang ditempuh lama.

Sebuah perkumpulan yang terdiri dari pemilik sepeda motor dan mobil mengadakan beberapa pertemuan. Pertemuan tersebut diselenggarakan pada Sabtu malam tanggal 3 Maret 1906 di Surabaya. Mereka juga mengadakan perjalanan ke luar kota pada akhir pekan. Dengan mengadakan beberapa pertemuan dan perjalanan, menjadi awal baik untuk membentuk sebuah asosiasi. Dalam pertemuan pada tanggal 3 Maret 1906 telah diputuskan untuk mendirikan asosiasi dengan nama *Soerabajasche Motor Club* (SMC).

Kegiatan dari asosiasi SMC adalah melakukan perjalanan ke luar kota, salah satunya adalah melakukan perjalanan ke Mojokerto pada akhir pekan. Berdasarkan keputusan pemerintah kolonial pada 27 Maret 1906 disetujui pendirian asosiasi *Soerabajasche Motor*

*Club* di Surabaya dan diakui sebagai asosiasi yang berbadan hukum. Berdasarkan ordonansi Gubernur Jenderal Hindia Belanda pada 5 Desember 1908, SMC diubah menjadi *Java Motor Club* (JMC). Alasan yang mendasari adanya perubahan nama asosiasi tersebut adalah kegiatan dari SMC hampir meliputi seluruh kota-kota di Pulau Jawa.

Berdasarkan penjelasan di atas, tulisan bermaksud menggambarkan kegiatan asosiasi *Koninklijke Java Motor Club* tahun 1908- 1941 di Hindia Belanda. Beberapa permasalahan yang dikaji dalam artikel ini yaitu (1) Perkembangan keanggotaan dan susunan keanggotaan asosiasi *Koninklijke Java Motor Club* di Hindia Belanda (2) Rangkaian aktivitas dan agenda yang dilakukan asosiasi *Koninklijke Java Motor Club* di Hindia Belanda sejak tahun 1908 sampai tahun 1942? (3) Penjalinan kerjasama *Koninklijke Java Motor Club* dengan asosiasi-asosiasi lain baik di Hindia Belanda maupun di luar Hindia Belanda.

Kajian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui bagaimana perkembangan keanggotaan dan susunan kepengurusan dari asosiasi *Koninklijke Java Motor Club* di Hindia Belanda pada tahun 1908 sampai tahun 1941, (2) Untuk mengetahui aktivitas dari asosiasi *Koninklijke Java Motor Club* di Hindia Belanda tahun pada tahun 1908 sampai tahun 1941, (3) Untuk mengetahui bagaimana asosiasi *Koninklijke Java Motor Club* menjalin kerja sama dengan asosiasi- sosiasi lain baik di Hindia Belanda di luar Hindia Belanda.

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain manfaat secara akademis yaitu (1) Mengetahui perkembangan keanggotaan dan susunan keanggotaan asosiasi *Koninklijke Java Motor Club* di Hindia Belanda pada tahun 1908 sampai tahun 1941, (2) Dapat memberikan gambaran mengenai aktivitas dari asosiasi *Koninklijke Java Motor Club* di Hindia Belanda pada tahun 1908 sampai tahun 1941, (3) Mengetahui asosiasi *Koninklijke Java Motor Club* dalam menjalin kerja sama dengan asosiasi-asosiasi lain baik di Hindia Belanda maupun di luar Hindia Belanda.

Manfaat secara praktis yaitu (1) Sebagai sumber informasi adanya asosiasi *Koninklijke Java Motor Club* masa pemerintahan Hindia Belanda pada tahun 1908 sampai tahun 1941, (2) Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penulis lain yang ingin mengangkat pembahasan yang sama mengenai asosiasi *Koninklijke Java Motor Club*, (3) Menambah wawasan khususnya bagi penulis dan pembaca tentang asosiasi *Koninklijke Java Motor Club* pada tahun 1908 sampai tahun 1941 di Hindia Belanda.

Ruang lingkup spasial dalam penelitian ini difokuskan adalah Hindia Belanda. Awalnya, *Java Motor Club* (JMC) merupakan asosiasi yang bernama *Soerabaiasch Motor Club* (SMC) yang didirikan di Surabaya pada tahun 1906. Kemudian pada tahun 1908 berganti

menjadi *Java Motor Club*, alasan yang mendasari adanya perubahan nama tersebut adalah kegiatan dari SMC meliputi seluruh wilayah *oosthoek* (ujung timur).

Batas lingkup temporal penelitian ini adalah tahun 1908 sampai tahun 1941. Tahun 1908 dipilih sebagai batasan temporal awal karena JMC didirikan pada 5 Desember 1908 yang berdasarkan ordonansi Gubernur Jenderal Hindia Belanda, yang sebelumnya adalah *Soerabajasche Motor Club* menjadi *Java Motor Club*. Pada tahun 1941 dijadikan batasan akhir lingkup temporal penelitian dengan pertimbangan bahwa pada tahun 1941 struktur organisasi JMC relatif sempurna, serta kegiatan JMC yang beragam dan berkembang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode sejarah. Metode sejarah merupakan proses menguji dan menganalisis sumber secara kritis. Menurut Kuntowijoyo, beberapa tahapan dalam penulisan sejarah adalah (1) Pemilihan topik, (2) Pengumpulan sumber, (3) Verifikasi (kritik intern dan ekstern), (4) Analisis dan interpretasi, (5) Penulisan atau historiografi.<sup>1</sup>

Pemilihan topik dalam penulisan sejarah didasarkan pada kedekatan emosional dan kedekatan intelektual. Setelah topik ditentukan langkah berikutnya adalah rencana penelitian. Tahapan kedua adalah heuristik, heuristik merupakan permulaan dalam kegiatan penelitian atau penulisan dengan mencari dan mengumpulkan sumber sejarah yang diperlukan, dan berhubungan dengan permasalahan penelitian.

Adapun sumber sejarah mengenai penulisan ini adalah surat kabar masa pemerintahan Hindia Belanda pada tahun 1908 sampai tahun 1941, surat kabar tersebut diantaranya adalah *De Locomotief*, *Het Nieuws Van Den Dag Voor Nederlandsch- Indisch*, *Bataviaasch Nieuwsblad*, *De Nieuwe Vorstenlandan*, *De Preanger-Bode*, *De Sumatra Post*, *Deli Courant*, *Algemeen Handelsblad*, *Arnhemsche Courant*, *Soerabaja Handelsblad*, *Nieuwe Rotterdamsche Courant*, *Het Vaderland*, *De Indische Courant*, *De Express*, *De Indische Mercur* dan *De Kampioen*, serta arsip dengan nomor inventaris 119 dan 120.

Tahapan ketiga adalah verifikasi sumber. Verifikasi sumber atau kritik sumber adalah penilaian kritis terhadap data dan fakta sejarah yang sudah ada. Data dan fakta sejarah diproses menggunakan kritik sejarah yang hasilnya kemudian disebut sebagai bukti sejarah. Tahapan keempat adalah interpretasi, interpretasi merupakan analisis terhadap data dan fakta sejarah.

---

<sup>1</sup> Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2013.

Tahapan ini digunakan untuk menafsirkan data dan fakta, menghubungkan berbagai data dan fakta serta membuat tafsirannya.

Tahapan kelima adalah historiografi. Historiografi merupakan tahapan akhir setelah melakukan pemilihan topik, pengumpulan sumber, verifikasi sumber, interpretasi. Penyajian penelitian dalam bentuk tulisan mempunyai tiga bagian, yaitu pengantar, hasil penelitian dan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Masuknya Sepeda Motor dan Mobil di Hindia Belanda**

Kendaraan bermotor pertama yang tiba di Hindia Belanda adalah sepeda motor Hildebrand und Wolfmuller pada tahun 1893. Sepeda motor tersebut dipesan langsung oleh John C. Potter melalui pabriknya yang berada di Munchen, Jerman. Ketika itu, John C. Potter merupakan satu-satunya pemilik motor pertama di Hindia Belanda. Sepeda motor milik John C. Potter tiba di Pulau Jawa melalui Pelabuhan Semarang. Sepeda motor buatan Hildebrand und Wolfmuller belum menggunakan rantai, belum menggunakan magnet, aki, persneling, koil dan kabel-kabel listrik.

Pada tahun 1894 mobil pertama tiba di Hindia Belanda di Pelabuhan Semarang. Mobil tersebut bermerek Benz Victoria buatan Jerman yang beratap terpal milik Susuhunan Surakarta Paku Buwono X. Mobil yang berharga f 10.000 tersebut memiliki mesin 1 silinder yang berkapasitas 2.000 cc, menggunakan roda kayu, memiliki tenaga maksimum 5 PK, serta dapat memuat delapan orang. Paku Buwono X memesan mobil Benz Victoria melalui perusahaan Protte & Co yang berlokasi di Pasar Besar, Surabaya.

### **Klub Motor di Hindia Belanda**

Pada 1 Januari 1893 dibentuk sebuah klub lokal yang bernama *de Nederlandsch Indische Wielrijders-Bond* (NIWB), kemudian pada 12 Oktober 1893 klub tersebut diakui secara resmi oleh pemerintah Hindia Belanda. Susunan pengurus dari asosiasi NIWB adalah J. F. J. Fels sebagai ketua pertama, A. Van Ijsendijk sebagai ketua kedua, G. Ch. L. Umbgrove sebagai sekretaris dan C. N. Gruijter sebagai bendahara. Awalnya, NIWB merupakan asosiasi sepeda lokal di Hindia Belanda, kemudian pemerintah Hindia Belanda menyarankan agar perkumpulan-perkumpulan lainnya seperti sepeda, sepeda motor untuk bergabung dengan NIWB. Hal tersebut dihubungkan dengan kemudahan dalam penyelenggaraan kompetisi sepeda atau sepeda motor.

Pada 13 Maret 1904 diselenggarakan sebuah rapat di Weltevreden, Batavia. Tujuan diselenggarakannya rapat tersebut adalah untuk mendirikan sebuah perhimpunan yang bersifat umum untuk mendorong kegiatan pariwisata dengan menggunakan sepeda, sepeda motor dan mobil. Dalam rapat tersebut kemudian diputuskan untuk membentuk sebuah asosiasi yang bernama *Algemeen Nederlandsch Indieschen Wielrijdersbond* (ANIW), dalam rapat tersebut ditentukan pengurus sementara yang terdiri dari J. J. W. Bennekom sebagai ketua, van der Rest sebagai sekretaris, Ch. H. H. Gerritsen Plaggert sebagai bendahara dan dengan anggota A. Mollinger dan D. A. Hooyer.

### **Terbentuknya *Soerabajasche Motorclub***

Pada Sabtu malam tanggal 3 Maret 1906, diadakan pertemuan antara pemilik mobil dan sepeda motor. Th. Faubel memulai pertemuan ini dengan mengatakan bahwa tujuan dari pertemuan untuk mempererat persaudaraan antara pemilik mobil dan sepeda motor. Beberapa usulan seperti pembentukan asosiasi, pengurangan tarif untuk penginapan di hotel, kafe, serta perjalanan dengan kereta api. Mereka juga akan bekerja sama dengan dewan kota untuk pembentukan jalan dan alun-alun. Semua yang hadir dalam pertemuan ini kemudian setuju dengan rencana Th. Faubel, sehingga diputuskan untuk mendirikan asosiasi dengan nama *Soerabajasche Motorclub* (SMC) dan menjadi bagian dari asosiasi *Nederlandsch Indische Wielrijders Bond* (NIWB).<sup>2</sup> (Achmad Sunjayadi, 2019 : 130)

Th. Faubel dan Wentink menjadi ketua dan sekretaris dengan wewenang untuk menyusun undang-undang, yang kemudian akan diserahkan kepada anggota untuk persetujuan lebih lanjut pada pertemuan kedua yang akan dilaksanakan pada 11 Maret 1906 pukul 10.00. Beberapa anggota yang telah tergabung dengan asosiasi SMC diantaranya adalah Th. Faubel, Wentink, van Boeren, Mulholland, Voute, Kleyn van der Poll, Brest van Kempen, J. Potter, Schmint, Dr. Mertens, Andre dan De Bruin. Untuk sementara, semua pemilik mobil dan dealer mobil akan dikirim beberapa undangan untuk bergabung dengan asosiasi. Akan tetapi, untuk orang lain yang ingin bergabung sebagai anggota akan diperhitungkan demi kepentingan SMC.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Sunjayadi, Achmad. *Pariwisata di Hindia Belanda (1891-1942)* (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia dan Ecole Francaised'Extreme-Orient, 2019), hlm. 130.

<sup>3</sup> *Bataviaasch Nieuwsblad*, "Nederlandsch Indisch (Vervolg van het Eerste Blad), No. 1906, 2 Maret 1906, hlm. 6.

Perubahan nama *Soerabajasche Motorclub* menjadi *Java Motor Club* (JMC) muncul dalam surat kabar seperti *Soerabaiasch Handelsblad* dan *De Locomotief*. Dalam *Soerabaiasch Handelsblad*, terdapat pemberitahuan bahwa pada tanggal 21 Oktober 1908 majalah *De Indische Auto* dari JMC terbit di Surabaya. Sebelumnya, majalah *De Indische Auto* merupakan majalah milik SMC. Berdasarkan ordonansi pada 5 Desember 1908, Gubernur Jenderal Hindia Belanda menyetujui perubahan nama asosiasi *Soerabajasche Motor Club* menjadi *Java Motor Club*. Salah satu alasan yang mendasari adanya perubahan nama SMC adalah karena kegiatan SMC meliputi seluruh *oosthoek* (ujung timur) Pulau Jawa. Perubahan nama ini membuat JMC mengembangkan kegiatannya di luar Jawa Timur, baik dengan menyelenggarakan acara, menjalin kerja sama dengan asosiasi lain serta memasang rambu-rambu dan tanda peringatan di jalan-jalan yang dianggap perlu.<sup>4</sup>

### **Kepengurusan dan Keanggotaan *Koninklijke Java Motor Club***

Adanya afiliasi SMC ke JMC dapat menjadi awal dari asosiasi olahraga yang besar. JMC pada tahun 1908-1911 banyak melakukan kegiatan seperti perjalanan dengan anggota ke *oosthoek* (ujung timur) dan pertemuan dengan anggota lainnya di Hellendorn, Surabaya. Setelah kegiatannya menyeluruh di Jawa Timur, pada tahun 1911 JMC memperluas kegiatannya hingga Jawa Tengah. Ketika SMC bergabung dengan JMC dapat memberikan dampak besar bagi JMC dengan mengetahui wilayah-wilayah yang masih belum diketahui di Jawa Tengah hingga presentase pemasangan rambu-rambu dan tanda peringatan yang dilakukan SMC di Jawa Tengah. Dengan bergabungnya SMC ke JMC dapat menjadi titik awal perkembangan dan kegiatan JMC di Jawa Tengah.

Pada tahun 1911 JMC terbagi atas beberapa departemen berdasarkan keresidenan. Departemen JMC diantaranya adalah Besuki dengan 43 anggota; Pasuruan dengan 47 anggota; Surabaya dengan 178 anggota dengan 4 anggota yang berafiliasi dari Madura; Kediri dengan 37 anggota; Madiun dengan 7 anggota; Semarang dengan 27 anggota; Solo dengan 44 anggota; Yogyakarta, Kedu dan Banyumas dengan 64 anggota; Pekalongan dengan 55 anggota; Cirebon dengan 9 anggota; Preanger dengan 85 anggota. Batavia dan Banten baru berafiliasi dengan 12 anggota.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> *Soerabaiasch Handelsblad*, "Nederlandsch-Indische" No. 292, 14 Desember 1908.; *De Locomotief*, "Java Motor Club" No. 171. 26 Juli 1909.

<sup>5</sup> *De Nieuwe Vorstenlanden*, "Soerakarta 13 Januari 1911" No. 11, 13 Januari 1911, hlm. 2.

Sejak kegiatan di Jawa Barat dimulai, jumlah anggota di Jawa Barat bertambah kurang lebih 50 orang. Sedangkan di Keresidenan Batavia jumlah anggota bertambah sebanyak 122 orang, Preanger *Regentschap* (Kabupaten Priangan) dengan 117 orang. JMC mendirikan kantor untuk Jawa Barat di Weltevreden setelah rapat tahunan dengan dewan JMC. Setelah NIAC bergabung dengan JMC pada tahun 1913, jumlah anggota meningkat pesat. Pada 8 Januari 1913 terdapat 808 anggota JMC yang kemudian meningkat menjadi 1.103 anggota pada Januari 1914. Sebagai sarana propaganda JMC, pesta mobil yang diselenggarakan di Surabaya pada tanggal 23 dan 24 Maret 1913 serta di Jogja pada tanggal 26 dan 27 April 1913 berjalan dengan lancar dan sukses. Kemudian pada bulan September 1913 diselenggarakan pesta mobil pada perayaan ulang tahun JMC di Garut oleh dewan JMC pengurus asosiasi diperluas dengan adanya sekretaris II untuk membantu pekerjaan kantor menggantikan sekretaris I yang bertugas di Jawa Barat.

Pada Oktober 1918, anggota JMC berjumlah sebesar 2.323 anggota. Jumlah anggota JMC pada 31 Desember 1919 terdiri 1830 pengendara mobil dan 452 pengendara sepeda motor. Laporan tahunan 1921, KJMC menyebutkan bahwa keanggotaan meningkat dari 2.715 menjadi 3.168 pada tahun 1921. Terjadi peningkatan sebesar 453 anggota, yang merupakan sebuah peningkatan terbesar yang pernah tercatat dalam setahun sejak berdirinya KJMC. Pada 31 Desember 1921, terdapat 12 kepala konsul dan 61 konsul.

Pada masa krisis di Hindia Belanda pada tahun 1920-an, banyak karyawan yang menjadi pengangguran atau pemotongan gaji, yang tentu berakibat pada berkurangnya jumlah anggota KJMC, karena KJMC tidak hanya terdiri dari orang kaya dan pebisnis kaya akan tetapi beberapa seperti pegawai pabrik gula dan lain sebagainya. Akan tetapi penurunan jumlah anggota KJMC hanya bersifat insidental, pemilik mobil akan menyerahkan mobilnya untuk dijual, akan tetapi ketika kondisi mulai membaik, omset importir mobil akan segera meningkat kembali. Masyarakat Eropa di Hindia memilih menjual mobilnya daripada kehilangan uang dan melihat mobilnya rusak.

Perkembangan jumlah anggota KJMC di Sulawesi Selatan meningkat dengan jumlah lebih dari 50 anggota bergabung menjadi anggota KJMC. Meningkatnya jumlah anggota ini membuat KJMC memasang rambu-rambu, tanda peringatan, penunjuk lokasi serta indikasi jalan yang dinyatakan dalam kilometer. Aspal di Sulawesi Selatan belum ada, sehingga KJMC membuat kategori jalan dapat dilalui dan jalan yang tidak dapat dilalui. Total jalan yang bisa dilalui di Sulawesi Selatan adalah 1807 km, sedangkan total jalan yang tidak bisa dilalui adalah 1388 km.



Pada akhir November 1937 jumlah anggota KNIMC adalah 4.067 anggota. Yang berarti bahwa KNIMC mampu melanjutkan kejayaannya di tahun 1929. Lebih dari 4.000 anggota ini bukanlah anggota yang berasal dari afiliasi klub lainnya, akan tetapi merupakan orang-orang yang memberikan dukungannya kepada KNIMC. Pada 1 Januari 1938 jumlah anggota KNIMC meningkat menjadi 4.325 anggota.

### **Aktivitas-aktivitas *Koninklijke Java Motor Club***

Pada tanggal 2 Januari 1910 JMC mengadakan pertemuan di Jogja, rapat tersebut dipimpin oleh Tedink van Berkhout selaku ketua JMC. Sebelumnya, anggota JMC di Jogja dan Solo telah mengadakan pertemuan untuk menentukan beberapa poin pembahasan mengenai laporan Jawa Tengah. Pertemuan pada 2 Januari memutuskan untuk menempatkan tanda peringatan dan rambu-rambu di Jogja dan Solo yang akan dilaksanakan secepatnya. Selain penempatan rambu-rambu di Jogja dan Solo, JMC juga mengangkat P. J. Broekhuiz sebagai kepala konsul di Jogja, sedangkan Ter Horst en Brambergen diangkat sebagai konsul Jogja. Mereka juga meminta pengurus JMC di Jogja untuk mendirikan depo JMC, reorganisasi JMC sedang dipertimbangkan. Yang berarti akan dibentuk berbagai departemen atau divisi seperti *Suikersyndicaat*, agar dapat mewakili kepentingan departemen di tiap wilayah.

Kepala konsul JMC di departemen Preanger mengadakan rapat umum pada tanggal 23 Januari 1911 pukul 09.30 di Societeit Concordia. Beberapa poin yang dibicarakan dalam rapat tersebut adalah pemilihan pengurus departemen, surat edaran kepala konsul, pengakuan anggaran dasar baru dari pengurus pusat, proposal dari anggota. JMC mengadakan kompetisi balap dan pesta di Yogyakarta pada 3, 4, 5, dan 6 November 1911. Pada 3 November akan diadakan undian pada malam hari, untuk tanggal 4, 5, dan 6 November diadakan kompetisi balap. Pada tanggal 8 November diadakan perayaan pada sore hari.

KJMC bekerja sama dengan panitia Pasar Gambir untuk menyelenggarakan *betrouwbaarheidsrit* pada malam hari yang diselenggarakan pada tanggal 3-4 September 1932. Tujuan diadakan *betrouwbaarheidsrit* ini adalah untuk melihat bagaimana performa kendaraan baik mobil dan sepeda motor. Tidak ada ketentuan kecepatan yang harus ditempuh oleh peserta, karena yang diperlukan dalam kompetisi ini adalah keunggulan tenaga pada mobil tipe modern dan tipe lama. Poin utama dalam kompetisi tersebut adalah menempuh jarak sekitar 300 km pada malam hari dengan waktu yang telah ditentukan oleh panitia pelaksana kompetisi. Perjalanan dimulai pada tengah malam di Waterlooplein (Taman Lapangan Banteng) di

Batavia Centrum dengan finis sekitar pukul delapan pagi di situs Pasar Gambir. Formulir pendaftaran kompetisi ini dapat didapatkan di Jalan Pecenongan 72, Batavia Centrum.

Gubernur Jenderal Hindia Belanda menyetujui perubahan statuta nama *Koninklijke Java Motor Club* menjadi *Koninklijke Nederlandsch-Indische Motor Club* (KNIMC) atau *Indische Motor Club* (IMC). Perubahan nama asosiasi pada KJMC terjadi sebanyak tiga kali yang dimulai pada tahun 1906 yaitu *Soerabajasche Motor Club* (SMC), pada tahun 1908 bernama *Koninklijke Java Motor Club/Java Motor Club* (KJMC/JMC) dan pada tahun 1932 menjadi *Koninklijke Nederlandsch-Indische Motor Club* atau *Indische Motor Club* (IMC).

KNIMC menerbitkan buku pegangan yang berjudul *Het Wegverkeer* untuk memberitahukan banyak peraturan baru mengenai lalu lintas. KNIMC menganggap bahwa dengan diterbitkannya buku pegangan tersebut perlu dan dianggap penting bagi setiap orang untuk menyadari hak dan kewajibannya sebagai pengguna jalan yang menciptakan kenyamanan dan keamanan untuk lalu lintas yang tertib. Buku tersebut berisi publikasi semua peraturan lalu lintas yang membahas dan menjelaskan secara rinci setiap peraturan, sehingga semua orang yang berpartisipasi dalam lalu lintas jalan dapat memiliki panduan yang praktis dari buku tersebut. Dalam penyusunan buku pegangan *Het Wegverkeer* KNIMC dibantu oleh F. J. W. H. Sandbergen yang merupakan Kepala Teknisi di *Departemente van Gouvernementsbedrijven*, yang memiliki pengalaman khusus di bidang kepolisian dan legislasi hukum. Buku pegangan ini berisi 300 halaman yang dilengkapi lebih dari 100 ilustrasi dan disertai teks penjelas.

### **Kerja Sama dengan Asosiasi-asosiasi Lain**

JMC telah membuka kantor sekretariat Jawa Barat di Weltevreden, tepatnya di gedung milik asosiasi *Vereeniging Toeristen-verkeer* (VTV), Rijswijk No. 17 VTV. akan bertindak sebagai manajer. Kantor tersebut dipercayakan JMC di bawah pengawasan dan arahan kantor pusat di Semarang. Kegiatan kantor ini diantaranya adalah memberikan informasi kepada anggota mengenai lalu lintas mobil dan pariwisata, menyusun rencana perjalanan atas permintaan anggota, menempatkan rambu-rambu dan tanda peringatan serta berurusan dengan jalan, jembatan penyeberangan, depo bensin, Klub Hotel, pengumpulan data untuk menyusun peta. Kegiatan yang melibatkan urusan internal JMC akan dilakukan di Semarang, sehingga kantor cabang tidak akan terlibat.

Dewan *Deli Automobiel Club* (DAC) mengajukan kerja sama dengan JMC mengenai masalah publikasi peta dan laporan tahunan DAC, JMC kemudian bersedia membantu DAC

untuk menangani masalah publikasi peta dan laporan tahunan yang sebelumnya telah ditunda beberapa kali. KJMC juga menjalin kerja sama dengan *Wegen Congres* untuk kepentingan jalan di Hindia Belanda. Perwakilan dari KJMC untuk *Wegen Congres* adalah Ing. W. J. Immink.

K. J. Bijl sebagai perwakilan KJMC menghadiri rapat asosiasi *Nederlandsch-Indie Wegenvereniging* (NIWV) di Bandung pada 25 April 1928. Rapat tersebut membahas tentang persetujuan laporan tahunan 1927 dan rencana kegiatan tahun 1928. Tidak hanya rencana kegiatan, NIWV juga membicarakan tentang masalah truk dan transportasi di Hindia Belanda, pemasangan mekanis trek untuk uji mengemudi mobil.

Pada tahun 1928 KJMC melakukan kesepakatan dengan KNAC mengenai penyediaan triptychs dan carnets kepada anggota KJMC. Kesepakatan tersebut baru dilaksanakan pada paruh pertama tahun 1929. KJMC juga melakukan perjanjian dengan beberapa asosiasi lainnya seperti *The Automobiel Association*, *The Perak Motor Union*, *The Burmah Motor Association*, *The Automobiel Club of China*, *The Royal Automobile Club of West Australia*, *The South Indian Motor Union*, *The Selangor Automobile Club*, *The Penang en Kedah Automobile*, *Automobielclubs te Calcutta*, *Johannesburg*, *Bombay*, *Brisbane*, *Melbourne* en *Negeri Sembilan*.

## **KESIMPULAN**

*Koninklijke Java Motor Club* (KJMC) merupakan sebuah asosiasi olahraga (mobil dan sepeda motor) yang berdiri pada tahun 1906 di Hindia Belanda yang ketika itu bernama *Soerabajasche Motor Club* yang diketuai oleh Th. B. A. Faubel di Surabaya. Awalnya kegiatan SMC hanya di Kawasan Jawa Timur, kemudian pada tahun 1908 kegiatan SMC meluas hingga Jawa Tengah. Oleh karena itu SMC merubah nama asosiasi menjadi *Java Motor Club* pada 5 Desember 1908. JMC merupakan asosiasi milik Kerajaan Belanda, oleh karena itu mendapat gelar tambahan *koninklijke* yang berarti kerajaan. Susunan pengurus KJMC terdiri atas ketua yang dipilih langsung oleh anggota yang membawahi langsung 3 wakil ketua di tiap wilayah Pulau Jawa (Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur). Kemudian sekretaris I dan sekretaris II yang bertugas mengelola urusan surat menyurat, mengelola urusan administrasi keuangan klub serta penyusunan laporan tahunan klub. Wakil Ketua JMC membawahi beberapa konsul, kepala konsul dan wakil kepala konsul di setiap *gemeente* (kota) atau departemen wilayah lainnya.

Pada Desember 1932, KJMC mengubah nama menjadi *Koninklijke Nederlandsch-Indie Motor Club* (KNIMC) atau *Indische Motor Club* (IMC). Perubahan nama asosiasi tersebut didasari oleh kegiatan KNIMC yang terus meluas di beberapa wilayah di Hindia Belanda seperti di Sumatra, Sulawesi, Bali dan sebagainya. Beberapa Ketua SMC/KNIMC yang menjabat pada tahun 1906 sampai tahun 1941 adalah Th. B. A. Faubel, dr. G. W. Vinkhuyzen, Jhr. P. J. Teding van Berkhout, R. A. Walter Soesman, A. H. van den Myll Dekker, A. C. Kuiper Jr., K. J. Bijl, A. Hombrink, P. F. Zimmerman dan Jhr. Ir. F. E. C. Everts.

Jumlah anggota KNIMC mengalami peningkatan dan mengalami penurunan. Sebelum terjadi krisis malaise yang melanda Hindia Belanda, jumlah anggota KNIMC mengalami peningkatan pada tahun 1927 dengan jumlah anggota sebanyak 4021 anggota. Ketika terjadi krisis malaise antara tahun 1929-1930 di Hindia Belanda, jumlah anggota KNIMC mengalami penurunan dari tahun 1930 sampai tahun 1936. Pada tahun 1937 jumlah anggota KNIMC adalah 4.067 anggota, yang berarti KNIMC dapat meneruskan kejayaannya di tahun 1929. Pada tahun 1938 jumlah anggota KNIMC adalah 4.325 anggota, sedangkan pada bulan Desember 1938 jumlah anggota KNIMC menjadi 7.624 anggota yang tersebar di Hindia Belanda.

## REFERENCES

- Algemeen Handelsblad voor Nederlandsch-Indie*, “Jaarverslag 1924 der J.M.C.” No. 274, 26 Februari 1925.
- Ardiyansyah. *Manajemen Transportasi dalam Kajian dan Teori*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2015).
- Badan Arsip Provinsi Jawa Timur. *Transportasi di Surabaya Masa Hindia Belanda sampai Republik*. Surabaya : Badan Arsip Provinsi Jawa Timur. 2008.
- Basundoro, Purnawan. *Arkeologi Transportasi : Perspektif Ekonomi dan Kewilayahan Keresidenan Banyumas 1830-1940an*. Surabaya: Airlangga University Press. 2019.
- Bataviaasch Nieuwsblad*, “Automobilisme” No. 294, 13 November 1914.
- Bataviaasch Nieuwsblad*, “De Java Motor Club in West-Java” No. 133, 12 Mei 1914.
- Bataviaasch Nieuwsblad*, “Nederlandsch Indisch (Vervolg van het Eerste Blad), No. 1906, 2 Maret 1906.
- Daft, Richard L. *Organization Theory and Design*. South Western: Cengage. 2010.
- De Locomotief*, “De J. M. C. op Celebes” No.261, 14 November 1928.
- De Locomotief*, “Goedgekeurde Statuten” No.287, 9 Desember 1932.
- De Locomotief*, “Java Motor Club” No. 171. 26 Juli 1909.

*De Nieuwe Vorstenlanden*, “Soerakarta 13 Januari 1911” No. 11, 13 Januari 1911.

*De Preanger Bode*, “Advertentien” No. 10, 10 Januari 1911

*Het Nieuws Van Den Dag Voor Nederlandsch-Indie*, “Automobilisme : Betrouwbaarheids-rit in West Java” No. 192, 18 Agustus 1932.

*Het Nieuws Van Den Dag Voor Nederlandsch-Indie*, “Motor-club” No. 74, 29 Maret 1906.

*Koninklijke Vereeniging Java Motor Club Jaarverslag 1927.*

*Koninklijke Vereeniging Java Motor Club Jaarverslag 1928.*

Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2013.

Kusnanto. *Menelusuri Sejarah Alat Transportasi*. Semarang: ALPRIN. 2019.

Luhulima, James. *Sejarah Mobil dan Kisah Kehadiran Mobil di Negeri Ini*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2012.

Pranoto, Edy. “Jalur Trem Rampibuji– Balung-Puger : Penghubung Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Jember Tahun 1913-1930”. [*Skripsi*]. Universitas Jember. 2019.

*Soerabaiasch Handelsblad*, “Nederlandsch-Indische” No. 292, 14 Desember 1908.

Sunjayadi, Achmad. *Pariwisata di Hindia Belanda (1891-1942)*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia dan Ecole Francaised’Extreme-Orient. 2019.